

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut *Internasional Federation of Accounting (IFAC)* terdapat beberapa istilah yang hampir mirip dengan *intellectual capital*, antara lain *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* yang semuanya bermaksud sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan (Widyaningrum, 2004).

Pengungkapan informasi *Intellectual Capital* untuk Universitas sebagai alat yang dapat mengetahui seluruh informasi dalam Universitas. Menurut Ulum (2012) pengungkapan *Intellectual Capital* pada Universitas dapat dilihat dari bagaimana suatu universitas memaparkan tujuannya, bagaimana universitas membuat strategi ekonomi yang lebih luas. Menurut (Leitner, 2002) pengungkapan *Intellectual Capital* memang membutuhkan persiapan yang lebih sulit dibandingkan pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap industri. Hal ini dikarenakan universitas memiliki banyak tujuan dan sasaran yang menjadikan tolak ukur kinerja mereka.

Menurut Yolanda & Silvia (2014) tujuan pengungkapan *Intellectual Capital* berisi serangkaian indikator yang mana memeberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Persiapan laporan *Intellectual Capital* pada perguruan tinggi lebih sulit daripada untuk industri karena Universitas memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka (Leitner, 2002).

Pengungkapan *Intellectual Capital* menjadi faktor di dalam organisasi sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan karena menjadi suatu media informasi untuk para pengguna laporan keuangan ataupun pihak-pihak yang

berkepentingan. Isu mengenai aset tidak berwujud dan *intellectual capital* tidak hanya menyinggung perhatian dari kalangan pemerintah, regulator, perusahaan, investor, namun juga di kalangan akedimisi (Pahlevi, 2016). Hal ini disebabkan karena tujuan utama perguruan tinggi adalah menyebarkan dan memproduksi pengetahuan.

Tujuan dari pelaporan *Intellectual Capital* adalah untuk merekam, mengelola, dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan (*knowledge-based processed*) serta menginformasikannya kepada manajemen *stakeholders* lainnya (Warden, 2003). Melaporkan modal intelektual tidak hanya menciptakan manfaat internal yang berkaitan dengan manajemen sumber daya tidak berwujud tetapi juga manfaat eksternal. Informasi tentang Intellectual Capital yang disajikan adalah informasi kualitatif dan non-keuangan. (Canibano & Sanchez, 2018).

Penelitian ini penting dilakukan karena Perguruan Tinggi atau Universitas memiliki fungsi utama yaitu sebagai penyalur ilmu untuk masyarakat. Di samping itu, penelitian ini juga memberikan pengetahuan baru mengenai pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau universitas yang ada di Malang berdasarkan akreditasi LAMEMBA.

Perkembangan akreditasi pendidikan tinggi di Indonesia secara legal dan formal dimulai sejak diberlakukannya UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 46 UU dimaksud menyatakan bahwa dalam rangka pembinaan satuan pendidikan pemerintah melakukan penilaian setiap satuan pendidikan secara berkala dan hasil penilaian diumumkan kepada masyarakat secara terbuka. Berdasarkan Undang-undang ini dibentuklah BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi). Perkembangan selanjutnya yaitu sesuai dengan pasal 55 ayat 4 UU No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi maka akreditasi perguruan tinggi dilakukan oleh BAN-PT sebagai akuntabilitas publik yang dilakukan oleh LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri).

LAM adalah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah atau Masyarakat untuk melakukan Akreditasi Program Studi secara mandiri. Adapun lembaga mandiri yang dimaksud adalah lembaga independen yang memiliki akta pendirian dan notaris bereputasi, memiliki struktur, organ penggerak organisasi, dan elemen pelaksana penilaian akreditasi. Akreditasi dilakukan oleh pakar atau mereka yang memahami hakikat bidang ilmu dan pengelolaan program studi.

LAMEMBA adalah Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi yang bertugas untuk melakukan proses Akreditasi untuk Program Studi di Bidang Ekonomi, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi, yang diprakasai oleh *Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)*, *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*, dan *Asosiasi Fakultas Ekonomi, dan bisnis Indonesia (AFEBI)*. LAMEMBA dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Indonesia dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia di Indonesia yang kompeten dan berdaya saing berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Proses akreditasi LAMEMBA menggunakan Instrumen Akreditasi Program Studi LAMEMBA (Instrumen APS EMBA) yang terdiri 9 kriteria, yaitu tersusun secara jelas dan komprehensif, saling berinteraksi dalam satu kesatuan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selain itu, penyusunan instrumen akreditasi program studi LAMEMBA menggunakan empat karakteristik dasar antara lain berbasis disiplin ilmu EMBA, berbasis visi misi, berbasis iuran dan pencapaian bidal ilmu EMBA, serta berbasis proses.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengungkapan *intellectual capital* pada website program studi akuntansi di Malang dengan status unggul berdasarkan akreditasi LAMEMBA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengungkapan informasi tentang *Intellectual Capital* (IC) pada *website* program studi akuntansi di Malang dengan status unggul berdasarkan LAMEMBA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *Intellectual Capital* pada *website* program studi akuntansi di Malang dengan status unggul berdasarkan akreditasi LAMEMBA.

